

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

Oleh

Syukriyah Agustini, Nyoman Trisna Herawati

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Email : syukriyah_agustini@yahoo.com

Abstract

This research was aimed to gain the empirical evidences in 1) the influence of intellectual, emotional and spiritual intelligences toward etical attitude of Universitas Pendidikan Ganesha's S1 Accounting Students Singaraja 2) the dominant influence in between intellectual, emotional and spiritual intelligence toward etical attitude of Universitas Pendidikan Ganesha's S1 Accounting Students Singaraja. This research used the descriptive which was supported by survey method. The data in this research were collected by spreading quetionair to the S1 Accounting Students of Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja as the subject in this research. Statistic descriptive method, simple regrestion linier, double regrestion linier were used to analise the data. The results of this research showed 1) Intellectual, emotional and spiritual intelligence have positive significance influence towards etical attitude of Universitas Pendidikan Ganesha's S1 Accounting Students Singaraja, 2) intellectual intelegence has the dominant influence towards etical attitude of Universitas Pendidikan Ganesha's S1 Accounting Students Singaraja.

Key words: Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, etical attitude

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai 1) pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2) pengaruh dominan di antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif yang didukung dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif, regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2) Kecerdasan intelektual berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Sikap Etis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia kerja, setiap orang atau pekerja dari berbagai profesi harus mampu mengedepankan sikap etis dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Begitu juga halnya bagi profesi akuntan yang diharapkan bisa menjalankan fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi yang jujur, benar dan dapat dipercaya. Menurut Griffin dan Ebert (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Dengan mengedepankan sikap etis dalam bekerja akan dapat menekan adanya pelanggaran-pelanggaran atau penyelewengan tugas dan wewenang yang dapat merugikan berbagai pihak.

Adanya kasus pelanggaran kode etik atau etika profesi di negara kita mencerminkan kurangnya kesadaran untuk menjunjung tinggi dan mengedepankan sikap etis dalam bekerja. Salah satu contoh kasus pelanggaran kode etik atau etika profesi yang sangat gencar diberitakan di berbagai media, baik media cetak maupun elektronik pada kisaran tahun 2011 hingga 2012 yaitu kasus penyelewengan pajak oleh beberapa oknum pegawai pajak yang notabene mereka adalah akuntan-akuntan profesional. Sehingga adanya kasus tersebut menyebabkan profesi akuntan dan etika profesi bagi para profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Adanya kasus pelanggaran etika tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo, 1999).

Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Dalam hal ini, Sudibyo (dalam Khomsiyah dan Indriantoro, 1998 : 18) menyatakan "dunia pendidikan akuntansi dapat mempengaruhi

perilaku etika atau sikap etis akuntan (auditor)". Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input* sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa sikap etis dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Clark & Dawson (1996), Maryani & Ludigdo (2001) Baihaqi (2002). Namun penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi dan tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ridwan Tikollah, Iwan Triuwono dan H. Unti Ludigdo (2006). Perbedaannya terletak pada tempat dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Makasar dan Universitas Hasanudin Makasar. Yang mana variabel sikap etis pada penelitian tersebut diukur dengan prinsip kode etik IAI sebelum mengalami perubahan yang terdiri dari delapan prinsip yaitu 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, serta 8) Standar Teknis. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan menggunakan prinsip kode etik IAI yang telah mengalami pembaharuan sebagai alat ukur variabel sikap etis. Prinsip kode etik tersebut terdiri dari lima prinsip yaitu 1) Integritas, 2) Objektivitas, 3) Kompetensi, kecermatan dan Kehati-hatian Profesional, 4) Kerahasiaan, 5) Perilaku Profesional.

Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis

mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yaitu pada dimensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dahulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional, bersikap etis yang berlandaskan prinsip-prinsip kode etik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila mahasiswa akuntansi telah dibekali pengetahuan mengenai etika dan mampu menerapkannya maka ke depan tidak akan terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap kode etik sehingga dapat memperbaiki citra profesi akuntan dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Peneliti memilih Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja sebagai tempat penelitian yaitu karena Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja khususnya jurusan S1 akuntansi merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang dipandang memiliki potensi besar untuk mencetak tenaga-tenaga profesional di bidang akuntansi sesuai dengan visi misi dan standar kompetensi jurusan yaitu cerdas, berkualitas, bermoral dan berdaya saing tinggi serta memahami dan memiliki kemampuan dalam menerapkan etika secara umum, etika bisnis dan etika profesi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?, Manakah di antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja serta pengaruh dominan di antara

variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual

Saifer dan Hoffnung (dalam Desmita, 2006) mendefinisikan kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan umum yaitu belajar dari pengalaman dan mengacu pada kemampuan untuk mengkritik dan berfikir abstrak. Menurut Elhamidi (2009) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.

Menurut Cooper dan Sawaf (dalam Agustian, 2001: 199) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Lebih lanjut (Goleman, 2003) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Menurut Harmoko (2005) kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya Peter Salovey (dalam Shapiro, 1997) menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan kualitas ini adalah kemampuan mengenali emosi diri. Stenberg dan Salovey (dalam Shapiro, 1997) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu

muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Menurut Arini (dalam Suryaningsum dkk, 2009), kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya mempengaruhi perilakunya secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali di kemudian hari.

Goleman (2003) secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial. Goleman (2003), mengadaptasi lima hal yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Mayer, yang kemudian diadaptasi lagi oleh Bulu (2002) yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial. Kecerdasan emosional merupakan dasar untuk mengembangkan kecakapan emosi yang dipelajari berdasarkan kecerdasan emosi tersebut.

Zohar dan Marshall (dalam Agustian, 2001: 57) mendefinisikan kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain. Sedangkan menurut Agustian (2001 :57) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan berdasarkan pemikiran yang bersifat fitrah atau bersih menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran integralistik atau ketuhanan serta berprinsip bahwa setiap perbuatannya adalah semata-mata untuk ibadah atau mengabdikan kepada Tuhan.

Kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap sikap etis seorang mahasiswa akuntansi karena melalui kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk menemukan makna akan keberadaan seseorang, tempat bertindak, berpikir, dan merasa. Hal ini dapat terjadi karena selaku makhluk Tuhan seseorang berkewajiban melakukan tindakan-tindakan yang benar dan baik berdasarkan nurani sehingga fungsi dari kecerdasan ini adalah sebagai dasar untuk mempertimbangkan suatu tindakan etis atau tidak untuk dilakukan karena wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku, dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi.

Sikap Etis dan Etika

Menurut Griffin dan Ebert (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001), sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Dengan demikian dalam kaitan dengan etika profesi, sikap etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut.

Menurut Keraf (dalam Harahap, 2011: 17), etika adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Sedangkan menurut Edi Widiyanto (2011) etika merupakan ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Kode Etik IAI menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Rerangka Kode Etik Ikatan

Akuntan Indonesia sebelumnya memuat delapan prinsip kode etik yaitu yaitu 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, serta 8) Standar Teknis. Pada tanggal 14 Oktober 2008 disahkan kode etik baru yang memuat lima prinsip-prinsip etika yaitu 1) Prinsip Integritas, 2) prinsip objektivitas 3) Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian Profesional, 4) prinsip kerahasiaan dan 5) prinsip perilaku profesional (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2010: 12).

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu dari kuesioner yang disebar oleh peneliti secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa S1 Akuntansi yang telah dipilih sebagai sampel penelitian dengan teknik purposive sampling.

Metode Analisis Data

Uji validitas dan reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya. Model pengujian menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* untuk menguji validitas pernyataan kuesioner. Uji keandalan (reliabilitas) digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran kuisisioner yang erat hubungannya dengan masalah kepercayaan (Nazir, 1996). Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *cronbach Alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki

distribusi normal (Sugiono, 2009: 75). Uji normalitas di lakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro Wilk, normal probability plot* dengan bantuan program statistik komputer SPSS (*Statistic Packet For Social Science*) versi 17.00 for windows.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier dinatara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Santoso, (2011: 344) suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Dimana, $tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/tolerance$.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas (Santoso, 2011: 342).

Uji Autokorelasi

Menurut Gozali (dalam Rachmi : 2010) uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ariyoso, 2009) adalah: 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat **autokorelasi** positif, 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat

autokorelasi negatif, 3) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat **autokorelasi**, 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiono, 2009: 260). "Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen" (Sugiono, 2009: 261). Persamaan umum regresi sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX \dots\dots\dots (1)$$

Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Yang mana dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan sebagai variabel terikatnya adalah sikap etis (Y). Persamaan untuk regresi linier ganda (Sugiono, 2009: 275) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (2)$$

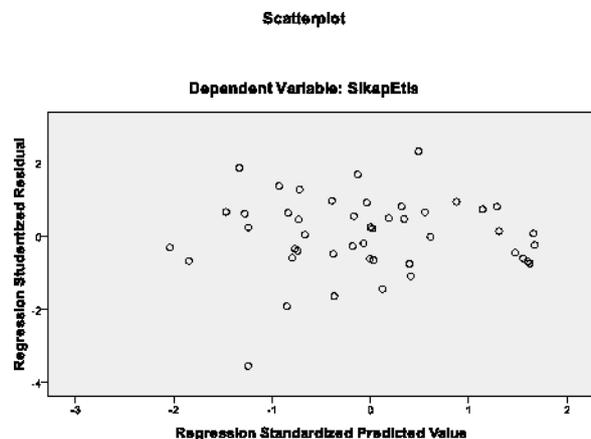
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Simirnov* dan *Shapiro Wilk* lebih besar dari 0,05. Dengan metode *Kolmogorov Simirnov* variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan sikap etis (Y) memiliki nilai signifikansi 0,200, 0,140, 0,200, 0,200 > 0,05, sedangkan dengan metode *Shapiro Wilk* variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) dan sikap etis (Y) memiliki nilai

signifikansi 0,098, 0,136, 0,090 dan 0,084 > 0,05.

Dari hasil Uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada ketiga variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berada kisaran angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1, dimana nilai VIF untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X1) adalah sebesar 1,937, variabel Kecerdasan Emosional (X2) adalah sebesar 1,823 dan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) adalah sebesar 1,596. Sedangkan angka *tolerance* untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X1) adalah sebesar 0,516, variabel Kecerdasan Emosional (X2) adalah sebesar 0,549 dan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) adalah sebesar 0,627. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 *scatter plot*. Pencaran data pada gambar tersebut tidak memperlihatkan suatu pola yang teratur seperti ke kanan atas atau ke kiri atas, hal tersebut menunjukkan model regresi bebas dari heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Scatter Plot

(Sumber: data primer diolah, 2013)

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson adalah 2,138 berada di antara d_u dan $(4 - d_l)$ atau $1,666 < 2,138 < (4 - 1,383)$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Pembahasan Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (Tabel 4.1) diperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,822 > 0,284$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan (korelasi) yang positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Nilai R_{hitung} sebesar 0,822 menunjukkan hubungan (korelasi) yang sangat kuat. Pengaruh signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tabel 4.2) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,772 > 2,021$) dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 1 diterima yang berarti kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.822	0.675	0.668	4,206

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 4.2
Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana (Kecerdasan Intelektual Terhadap Sikap Etis)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,333	4,121		5,419	0,000
	Kecerdasan Intelektual	0,894	0,092	0.822	9,772	0,000

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4.3
Analisis Ketepatan Model Persamaan Regresi pada Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1689.016	1	1689.016	95.489	.000*
	Residual	813.650	46	17.688		
	Total	2502.667	47			

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian M. Ridwan Tikollah, Triuwono dan Unti Ludigdo (2006) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis. Dengan kecerdasan intelektual, mahasiswa mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, menganalisa keadaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, memandang masalah yang terjadi secara menyeluruh sehingga bisa menyelesaikannya sampai pada akar masalahnya, memisahkan egonya ketika memandang suatu masalah sehingga masalah tersebut tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian sikap etis akan terbentuk pada diri mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sikap etis dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual sebesar 67,5% dan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (tabel 4.4) diperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,733 > 0,284$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan (korelasi) yang positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Nilai R_{hitung} sebesar 0,733 menunjukkan hubungan (korelasi) yang kuat. Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tabel 4.5) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,309 > 2,021$) dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,733	0,537	0,527	5,017

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 4.5
Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana (Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,741	5,578		3,897	0,000
	Kecerdasan Emosional	0,463	0,063	0,733	7,309	0,000

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4.6
Anal isis Ketepatan Model Persamaan Regresi pada Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	1314,720	1	1314,720	53,120
Residual	1157,947	46	25,173	
Total	2502,667	47		

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maryani & Ludigdo (2001) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap etis. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki rasa percaya diri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan yang positif, memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, mampu memelihara norma integritas dan kejujuran serta sikap tanggung jawab yang tinggi atas kinerja pribadi. Sehingga dengan demikian mahasiswa akan memiliki sikap etis. Berdasarkan hasil penelitian sikap etis dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar 53,7% dan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar sehingga penting untuk ditingkatkan dalam rangka membentuk sikap etis.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (tabel 4.7) diperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,649 > 0,284$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan (korelasi) yang positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Nilai R_{hitung} sebesar 0,649 menunjukkan hubungan (korelasi) yang kuat. Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tabel 4.8) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,789 > 2,021$) dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 3 dapat diterima yang berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,649	0,422	0,409	5,610

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 4.8
Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana (Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,814	5,476		5,627	.000
	Kecerdasan Spiritual	0,482	0,083	0,649	5,789	.000

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4.9
Anal isis Ketepatan Model Persamaan Regresi pada Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1054,912	1	1054,912	33,518	0,000*
Residual	1447,755	46	31,473		
Total	2502,667	47			

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Ludigdo (2001), Clark & Dawson (1996) dan Weaver & Agle (2002) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap etis. Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu memaknai segala sesuatu yang dikerjakannya sebagai sebuah ibadah dan dia akan mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas segala sesuatu yang dilakukannya. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menerapkan sikap etis pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian sikap etis dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual sebesar 42,2% dan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda (tabel 4.10) diperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,878 > 0,284$). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan (korelasi) yang positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Nilai R_{hitung} sebesar 0,878 menunjukkan hubungan (korelasi) yang sangat kuat. Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tabel 4.11) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,194, 3,040$ dan $2,127 > 2,021$) dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 4 dapat diterima yang berarti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878	0,711	0,756	3,608

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4.11
Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,203	4,382		2,557	.014
	Kecerdasan Intelektual	0,568	0,109	0,521	5,194	.000
	Kecerdasan Emosional	0,187	0,062	0,296	3,010	.001
	Kecerdasan Spiritual	0,141	0,068	0,191	2,127	.039

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 4.12
Hasil Analisis Signifikansi Korelasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1929,828	3	643,276	49,410	.000 ^a
	Residual	572,839	44	13,019		
	Total	2502,667	47			

Sumber: data primer diolah, 2013

Adanya pengaruh kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap sikap etis sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Agustian (2001:56) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan untuk mencapai sukses yang memadai. Namun, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidaklah cukup dalam mencapai kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya yaitu kecerdasan spiritual (Agustian, 2001: 59). Oleh karena itu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual perlu dibangun dalam suatu sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian sikap etis dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual sebesar 71,1% dan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

Pengaruh Dominan Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis

Pengaruh dominan kecerdasan intelektual terhadap sikap etis dibuktikan melalui hasil uji t, dimana nilai t_{hitung} untuk variabel kecerdasan intelektual adalah sebesar 9,772 yang merupakan nilai tertinggi daripada kecerdasan emosional (7,309) dan kecerdasan spiritual (5,789). Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan yaitu kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh dominan terhadap sikap etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tikollah, Triyuwono dan Ludigdo (2006) bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh dominan terhadap sikap etis. Kecerdasan intelektual sebagai variabel yang berpengaruh dominan terhadap sikap etis erat kaitannya dengan keberadaan mahasiswa sebagai sasaran (responden) penelitian (Tikollah, 2006). Mahasiswa sebagai anak didik dari suatu perguruan tinggi akan terdidik berdasarkan proses pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan tersebut. Proses pendidikan yang berlangsung pada pendidikan akuntansi selama ini sangat menekankan pada aspek pencerdasan intelektualitas. Sementara pembentukan perilaku menyangkut dimensi emosi dan spiritual masih kurang diperhatikan (Ludigdo, 2004).

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa kecerdasan emosional

berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasil penelitian mengenai pengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut .

Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi akan meningkatkan sikap etis mahasiswa S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Oleh karena itu pihak Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja khususnya jurusan S1 Akutansi perlu melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual mahasiswa dengan cara memaksimalkan jadwal perkuliahan, mengefektifkan setiap kegiatan perkuliahan, meningkatkan peran dosen sebagai pembimbing emosional dan spiritual mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam kegiatan kemahasiswaan. Bagi mahasiswa perlu

meningkatkan kedisiplinan dalam perkuliahan serta memaksimalkan waktu belajar dan pembuatan tugas-tugas. Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang bersifat umum maupun keagamaan. Sehingga ke depan diharapkan akan lebih banyak lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang lebih tinggi yang secara otomatis akan menghasilkan calon-calon akuntan yang memiliki sikap etis yang tinggi sesuai yang diharapkan oleh masyarakat umum, instansi pemerintah maupun swasta.

Populasi penelitian ini terbatas pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperluas populasi, sehingga tidak hanya mengambil populasi dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan adanya pengaruh terhadap sikap etis mahasiswa.

Subjek penelitian ini terbatas pada mahasiswa S1 Akuntansi dan objek penelitian terbatas pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sikap etis. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperluas penelitian pada subjek dan objek yang berbeda.

REFERENSI

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Cetakan Keempat. Jakarta: Arga.
- Ariyoso. 2009. "Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi" Tersedia pada <http://ariyoso.wordpress.com/2009/11/27/multikolinearitas-dan-autokorelasi/> (diakses tanggal 10 Desember 2012).
- Bulo, W.E.L. 2002. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap EQ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Clark, J.W. & L.E. Dawson. 1996. Personal Religiousness and Ethical Judgement: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics* 15: 359–372.
- Dwijayanti, Ari Pangestu . 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*, Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta.
- Elhamidi .2009. "Pengertian Kecerdasan Intelektual" tersedia pada <http://elhamidy.blogspot.com/2009/06/pengertian-kecerdasan-intelektual.html> (diakses tanggal 8 april jam 9.24).
- Goleman, D. 2003. *EQ*. Cetakan Ketigabelas. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh T. Hermaya dari *Emotional Intelligence*, 1995.
- Harahap, S.S. 2002. Akuntan Publik di Indonesia dan Kasus Enron. *Media Akuntansi* 25 (April): 16.
- Institut Akuntan Publik Indonesia.2010. "Kode Etik Akuntan Publik" tersedia pada <http://www.iaiglobal.or.id>. Diakses tanggal 29 Maret jam 10.32.
- Khomsiyah & N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 1 (1): 13–28.
- Ludigdo, U. 1999b. *Pengaruh Gender terhadap Etika Bisnis: Studi atas Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi II*. Malang, 24–25 September : 1–17.
- Marita, dkk. 2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional*

dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. Yogyakarta: UGM.

Maryani, T. & U. Ludigdo. 2001. Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA* 2 (1): 49-62.

Nurlan, Andi Besse. 2011. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. skripsi (diterbitkan). Universitas Hasanuddin. Makasar.

Pasiak, T. 2002. *Revolusi IQ/EQ/SQ : Antara Neurosains dan Al-Quran*. Cetakan Pertama., Bandung: Mizan.

Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.

Tikolah, M. Ridwan dkk. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap sikap etis Mahasiswa Akuntansi. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.